

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Luka merupakan kondisi dimana rusaknya integritas kulit maupun jaringan yang ada dibawahnya baik yang terpisah jaringan kulitnya maupun tidak. Luka dibedakan menjadi luka akut dan kronik berdasarkan lama waktu pemulihannya (Kartika *et al.*, 2015). Hingga kini, luka masih menjadi masalah yang sering terjadi di Indonesia.

Insiden luka bedah menempati peringkat terbanyak dengan 110.300.000 kasus, diikuti dengan luka lecet dengan 20.400.000 kasus dan selanjutnya ulkus diabetikum dengan 13.500.000 kasus (Primadina, Basori and Perdanakusuma, 2019). Di Indonesia menurut kemenkes, terdapat 3 jenis cedera dengan urutan terbanyak yang dialami penduduk yakni luka lecet/memar (70,9%), yang kedua terkilir (27,5%) dan yang ketiga luka robek (23,2%) (Kemenkes, 2013). Terjadi kenaikan insidensi luka di Indonesia dari 8,2% pada tahun 2013 dan menjadi 9,2% pada 2018. Prevalensi terbanyak yaitu luka jenis kronik dengan penyebab DM (66,7%) dan diikuti dengan luka kanker (24,6%) (Hudda, Tahir and Yusuf, 2018). Diperlukan perawatan yang tepat dalam penanganan luka. Lima prinsip perawatan luka adalah penilaian luka, pembersihan luka, penggantian balutan tepat waktu, balutan yang sesuai pilihan dan antibiotik (Ward *et al.*, 2019).

Penduduk Indonesia sejak dahulu sudah memakai ramuan obat tradisional sebagai upaya perawatan kesehatan, pencegahan penyakit, dan pemeliharaan kesehatan. Pengobatan menggunakan bahan tanaman atau biasa dikenal dengan pengobatan herbal banyak digunakan masyarakat karena keunggulannya yaitu relatif lebih aman untuk dikonsumsi dalam jangka panjang dan dengan takaran yang benar. Dari segi biaya pengobatan herbal juga relatif lebih murah karena bahan dapat didapatkan dari alam sekitar. Salah satu tanaman herbal yang seringkali dipakai sehari-hari di rumah tangga dan sebagai bahan baku pembuatan obat herbal di industri tanaman obat adalah kunyit (Novita, Miftah and Sunaryo, 2020)

Rimpang tanaman kunyit (*Curcuma longa* Linn) menurut beberapa penelitian diduga dapat digunakan sebagai anti-inflamasi, antibakteri, antioksidan, penuruna kadar kolesterol dan lemak darah, pembersih darah dan sebagai pencegah kanker (Milasari, Jamaluddin and Adikurniawan, 2019), (Oktaviani et al., 2019). Kunyit merupakan bahan alami yang dapat digunakan sebagai penyembuh luka yang sudah teruji secara empiris dan sudah melalui beberapa proses penelitian (Oktaviani et al., 2019)

Kurkumin dari rimpang kunyit dapat mempercepat proses inflamasi yang menghasilkan peningkatan hidrosipolin dan sintesis kolagen. Efek protektif dari kurkumin dapat menurunkan ekspresi dari sitokin pro-inflamasi seperti TNF- α dan IL-1 (Barchitta et al., 2019). Kombinasi zink oksida dengan ekstrak rimpang kunyit dalam pembalutan luka terbukti efektif menurunkan ekspresi TLR-2, NF-kB, dan TNF- α (Meizarini et al., 2016). Kombinasi zinc oksida dan ekstrak rimpang kunyit juga dapat meningkatkan proses neovaskularisasi dalam penyembuhan luka (Faiga, Rachmadi and Meizarini, 2018)

Berbagai penelitian telah dilakukan terhadap ekstrak rimpang kunyit (*C. longa* L.) terhadap proses penyembuhan luka. Sejauh pengetahuan Penulis, belum banyak publikasi mengenai potensi ekstrak rimpang kunyit (*C. longa* L.) secara studi *in vivo*. Penulis tertarik untuk meninjau secara ilmiah potensi ekstrak rimpang kunyit (*C. longa* L.) secara studi *in vivo* dengan menggunakan literatur yang terbaru dengan cara *systematic review* agar didapatkan data terbaru yang lebih komprehensif.

I.2. Rumusan Masalah

Insidensi luka yang masih tinggi di Indonesia menyebabkan banyak metode tatalaksana luka yang dikembangkan, diantaranya yaitu menggunakan tanaman herbal kunyit (*C. longa* L.). Kunyit telah teruji secara empiris dan melalui penelitian bahwa kunyit dapat dijadikan salah satu alternatif dalam penyembuh luka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana potensi ekstrak rimpang kunyit (*C. longa* L.) terhadap penyembuhan luka pada studi *in vivo*?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui potensi ekstrak rimpang kunyit (*C. longa L.*) terhadap penyembuhan luka pada studi *in vivo*. Dengan memakai metodologi *Systematic Review*, diharapkan dapat tersaji sebuah publikasi lebih mendalam tentang bagaimana potensi ekstrak rimpang kunyit (*C. longa L.*) terhadap penyembuhan luka pada studi *in vivo*.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui potensi kandungan pada kunyit (*C. longa L.*) dalam proses penyembuhan luka pada studi *in vivo*.
- b. Mengetahui waktu penyembuhan luka dengan pemberian ekstrak rimpang kunyit.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi bahwa ekstrak rimpang kunyit bermanfaat dalam penanganan luka dan mempercepat proses penyembuhan luka.

I.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan
Memberikan tinjauan literatur yang terbaru tentang penggunaan ekstrak rimpang kunyit dan dapat meningkatkan wawasan institusi pendidikan sehingga kedepannya akan ada lebih banyak penelitian lanjutan yang bisa dilakukan.
- b. Bagi Instansi Kesehatan
Memberikan wawasan yang komprehensif tentang alternatif dalam penatalaksanaan luka, sehingga nantinya akan membantu mengurangi angka kejadian dan angka mortalitas yang disebabkan oleh luka.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, keterampilan, dan menambah pengalaman terkait penyusunan *Systematic Review* serta meningkatkan wawasan tentang potensi ekstrak rimpang kunyit (*C. longa L.*) terhadap penyembuhan luka pada studi *in vivo*.